



## EKSPLORASI MOTIF TEGEL ADAPTASI UKIR JEPARA

Nurul Aini

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail: n.aininurul05@gmail.com

### ABSTRAK

Tegel merupakan salah satu elemen dekoratif yang digunakan pada interior sebagai finishing lantai. Saat ini, tegel kembali sering digunakan sebagai pilihan finishing pada lantai. Dengan perkembangan motif dan warna yang beragam serta dapat disesuaikan, kini tegel dapat digunakan pada berbagai tema interior. Produk tegel dengan motif ukiran Jepara dapat menjadi salah satu pilihan baru dalam pemberian finishing pada interior lantai dan juga meningkatkan citra Kabupaten Jepara sebagai kota ukir. Motif ukir Jepara telah mengalami banyak perkembangan seiring zaman, namun keunikan khas ukir Jepara masih dapat dilihat pada motif daun jumbai dan relung yang ada pada ukiran saat ini. Sejalan dengan hal tersebut, adanya penelitian terkait "Eksplorasi Motif Tegel Adaptasi Ukir Jepara" dengan menggunakan teknik simplifikasi untuk menciptakan motif tegel diharapkan dapat menghasilkan alternatif motif tegel baru sehingga dapat digunakan oleh masyarakat. Adaptasi ukir Jepara sebagai motif tegel juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan memperluas budaya Jepara guna melestarikan ukir Jepara. Penelitian ini menggunakan mixed method dengan metode penciptaan menurut Gustami yaitu tiga tahap-enam langkah di mana metode kualitatif digunakan pada tahap eksplorasi dan perancangan, dan metode kuantitatif pada pengumpulan data melalui kuesioner. Temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah (1) penggunaan teknik simplifikasi dan pemberian warna berdasarkan warna khas Jepara menciptakan 3 desain motif dengan 3 konsep warna pada tiap motifnya, (2) motif tegel adaptasi ukir Jepara yang dibuat telah menjadi sarana pelestarian dan pengenalan budaya Jepara khususnya ukir Jepara, (3) serta didapatkan motif tegel adaptasi ukir Jepara yang cocok digunakan pada berbagai gaya interior dan desain favorit responden

Kata kunci: Eksplorasi, Motif, Tegel, Ukir Jepara, Teknik Simplifikasi

### ABSTRACT

Tile is one of the decorative elements used in the interior as a floor finishing. Currently, tiles are starting to be used again as one of the finishing options on the floor. With motifs and colors development, tiles can be used in various interior themes. Tiles with Jepara carving motifs can be the new options in providing finishing on the interior floor and also enhance the image of Jepara Regency as a carving city. Carving motifs of Jepara has many developments over time, but the uniqueness still remains in tassels and niches motifs in today's carving. Based on the research related to "Exploration of Tile Motifs in Adaptation of Jepara Carving" by using simplification techniques is expected to produce alternative new tile motifs which can be used by the society. The adaptation of Jepara carving as a tile motif is also introduce and expand Jepara culture to preserve Jepara carving. This research used mixed method with Gustami's three-stage-six-step creation method where the qualitative method is used in the exploration and design stages, and the quantitative method in data collection through questionnaires. The research results are (1) the use of simplification techniques and giving colors based on typical Jepara colors created 3 motif designs with 3 color concepts in each motif, (2) the Jepara carving adaptation tile motifs have meaning of preserving and introducing Jepara culture, especially carving, (3) and Jepara carving adaptation tile motifs that are suitable for use in various interior styles and respondents' favorite designs.

Keywords : Exploration, Motif, Tile, Jepara Carving, Simplification Technique

Diterima pada 11 Juli 2024

Direvisi pada 15 Agustus 2024

Disetujui pada 22 Agustus 2024

### PENDAHULUAN

Tegel merupakan elemen dekoratif yang digunakan pada interior sebagai salah satu *finishing* lantai dan terbuat dari campuran semen pasir dengan keunikan pada motif warna serta coraknya (Dewi, n.d.). Ada keunikan pada pembuatan motif tegel yaitu tiap pabrik haruslah memiliki motif yang berbeda. Perbedaan pada motif dapat berasal dari menciptakan motif sendiri atau memodifikasi motif yang sudah ada di mana walaupun corak utamanya berasal dari sumber yang sama tapi pabrik harus memodifikasi corak tersebut dengan merubah atau menambah unsur dan warnanya agar berbeda dengan pabrik lain. Dengan keunikan daun jumbai serta relung pada

motif ukir Jepara dan citra kuat Jepara sebagai Kota Ukir menjadikan motif ukir Jepara memiliki potensi yang besar untuk dapat dieksplorasi dan diadaptasi menjadi sebuah motif tegel baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif tegel yang unik berdasarkan adaptasi motif ukir Jepara melalui teknik simplifikasi agar dapat menciptakan alternatif motif tegel baru yang dapat dibuat serta digunakan pada interior baik di Jepara maupun masyarakat luas dan dapat menjadi sarana memperkenalkan serta memperluas budaya Jepara guna melestarikan ukir Jepara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penciptaan menurut Gustami yaitu tiga tahap-enam langkah. Menurut Gustami dalam (Agustin & Affanti, 2021) untuk menciptakan suatu karya memerlukan tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan, yang kemudian dijabarkan menjadi enam langkah sebagai berikut:

### **a. Eksplorasi**

Langkah pertama adalah pencarian data melalui pengamatan lapangan juga penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema persoalan. Kemudian langkah kedua adalah mempersempit fokus permasalahan yang ada dengan pengendalian landasan teori, sumber, referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai materi analisis (Agustin & Affanti, 2021).

Pada tahap ini, observasi pada penelitian dilaksanakan dua kali yaitu sebelum wawancara dan sesudah wawancara. Observasi dan wawancara pertama dilakukan pada pabrik tegel Warna Agung untuk mendapatkan informasi mengenai teknik pembuatan motif tegel, serta observasi di kabupaten Jepara untuk melakukan identifikasi ukiran Jepara. Pada observasi kedua dilakukan untuk melihat korelasi hasil wawancara dengan hasil studi literatur serta keadaan yang ada di kabupaten Jepara. Berikut narasumber yang dapat mendukung informasi terkait penelitian yaitu, kepada Administrator pabrik tegel Warna Agung untuk mengetahui informasi mengenai tegel di Jepara, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret, kepala sekolah SMK N 2 Jepara, pegiat seni Jepara, dan pendiri sekaligus pemilik Nalendra Batik untuk mengetahui informasi terkait motif ukir Jepara. Kemudian dilakukan tahap studi literatur guna mencari informasi terkait dasar teori atau metode yang digunakan dalam menciptakan sebuah motif tegel baru dengan teknik simplifikasi serta informasi mengenai motif ukir Jepara berdasarkan literatur buku bacaan, jurnal, wawancara, dan observasi.

### **b. Perancangan**

Pada tahap perancangan meliputi langkah ketiga dan keempat. Langkah ketiga yaitu penuangan ide gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan kedalam batas rancangan dua dimensional. Lalu, Langkah keempat adalah visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi sebuah bentuk model *prototype* (Agustin & Affanti, 2021). Pada tahap ini digunakan teknik simplifikasi untuk perancangan karya pada penelitian dan pembuatan 3D *modelling* motif tegel sebagai ganti pembuatan *prototype* untuk mempermudah dan mempercepat pengambilan data.

Pada tahap pembuatan 3D *modelling* tegel dimulai dengan eksplorasi untuk menciptakan desain motif tegel. Eksplorasi dilakukan dengan pencarian referensi mengenai motif tegel dan motif ukir Jepara yang kemudian motif ukir Jepara akan disederhanakan menggunakan teknik simplifikasi untuk membentuk alternatif motif tegel baru. setelah selesai dengan pembuatan motif dilakukan eksplorasi warna dengan mencari warna khas kota Jepara yang akan digunakan pada tegel hingga telah dianggap sempurna. 3D *modelling* tegel tersebut kemudian disimulasikan pada interior secara visual 3D menggunakan sketchup.

### **c. Perwujudan**

Terakhir pada tahap perwujudan, dilakukan langkah kelima yakni mewujudkan karya yang pelaksanaannya berdasarkan model *prototype* yang dianggap sempurna termasuk penyelesaian akhir. Setelah itu, langkah keenam dilakukan pengadaan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang telah diselesaikan (Agustin & Affanti, 2021).

Pada tahap ini, hasil 3D *modelling* motif tegel adaptasi ukir Jepara akan disimulasikan pada interior secara visual 3D yang kemudian akan dinilai menggunakan kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian akan terfokus pada estetika dan budaya, serta preferensi responden terhadap motif tegel yang ada.

Untuk mengetahui pendapat dan persepsi responden digunakan skala Likert 1-5 dengan pengambilan sampel melalui *purposive sampling* yang dilakukan online melalui *Google Form*.

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (+)
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Gambar 1. Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai  
(Sumber: Sugiyono, 2017)

Adapun penentuan sampel didasari oleh umur dan keinginan untuk membangun/ merenovasi tempat tinggal/ tempat usaha/ atau lainnya. Sampel dipilih dengan pertimbangan dapat memberikan variasi informasi sebagai calon pengguna tegel. Isi pernyataan yang akan diajukan ada pada tabel 1 berhubungan dengan kebudayaan, edukasi, untuk mengetahui apakah motif tegel yang telah dibuat dapat memperlihatkan ciri khas ukir Jepara serta menjadi sarana pelestarian dan pengenalan ukir Jepara, juga mengenai pendapat responden mengenai kecocokan tegel dengan interior yang digunakan.

Tabel 1: Pernyataan pada kuesioner

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
1.	Motif tegel tersebut telah memperlihatkan ciri khas ukir Jepara.					
2.	Motif tegel tersebut dapat menjadi media pelestarian budaya Jepara khususnya ukir Jepara.					
3.	Motif tegel tersebut dapat menjadi media pengenalan budaya Jepara khususnya ukir Jepara.					
4.	Motif tegel tersebut cocok digunakan pada interior A (Jawa Klasik).					
5.	Motif tegel tersebut cocok digunakan pada interior B (modern minimalis).					
6.	Motif tegel tersebut cocok digunakan pada interior C (Mediterania).					
7.	Motif tegel tersebut terlalu sederhana.					
8.	Motif tegel tersebut kurang menarik.					
9.	Motif tegel tersebut terlalu ramai.					
10.	Motif tegel tersebut tidak memperlihatkan unsur kebaruan.					

Objek pada penelitian adalah motif tegel dan motif ukir Jepara dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur, observasi dan wawancara, pembuatan 3D *modelling* dan simulasi, serta pembuatan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011) dalam (Engkus, 2019) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Untuk mengetahui pendapat dan persepsi responden digunakan skala Likert 1-5 dengan pengambilan sampel melalui *purposive sampling* yang dilakukan online melalui *Google Form* yang kemudian hasil akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut (Black,

2010) dalam (Sugiyono, 2016) *Purposive sampling* merupakan teknik cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih elemen sampel berdasarkan penilaian mereka sendiri. Dalam banyak kasus, diyakini bahwa dengan memilih elemen sampel menggunakan penilaian sendiri maka dapat memperoleh sampel yang mewakili dengan baik populasi yang diteliti, sehingga menghasilkan penghematan waktu dan biaya. Statistika deskriptif merupakan salah satu metode statistika yang berkaitan untuk pengumpulan dan penyajian sehingga dapat memberikan informasi yang berguna di mana dalam penyajiannya akan membuat pembaca atau pengguna informasi untuk dapat membaca dan memanfaatkan data secara lebih mudah (Martias, 2021).

Untuk menguji validitas isi instrumen penelitian digunakan formula Gregory sebagai berikut :

$$\text{Content Validity} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan =

- A : Kedua validator tidak setuju terhadap suatu pernyataan
- B : Kedua validator menunjukkan perbedaan pandangan terhadap suatu pandangan
- C : Kedua validator menunjukkan perbedaan pandangan terhadap suatu pandangan
- D : Kedua validator setuju terhadap suatu pernyataan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi didapatkan hasil dari observasi dan wawancara berupa implementasi tegel motif pada interior, kategori ukiran Jepara, serta motif ukir Jepara yang paling umum diketahui dan digunakan di Jepara.

#### 1. Implementasi Tegel Motif pada Interior

Pada implementasinya, tegel motif cenderung digunakan pada interior yang memiliki gaya tradisional, lawas, dan klasik. Namun, tidak menutup kemungkinan tegel juga dapat digunakan pada interior modern maupun kontemporer dengan pemilihan bentuk, motif, warna, dan penempatan yang sesuai sehingga dapat menciptakan kesan yang pas pada interior tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Claudia & Setiawan, 2021 di mana saat ini tegel dapat digunakan pada selain lantai seperti meja dapur atau *island* dan juga pada area masak sebagai *backsplash* untuk memberikan kesan unik dan berwarna pada dapur.

#### 2. Kategori Ukiran Jepara

Menurut (Depdiknas, 2008:1773) pada (Utami et al., 2021) disebutkan seni ukir adalah jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik goresan, cukilan, atau pahatan pada media kayu, tempurung, dan bahan-bahan lainnya. Menurut (Aryansyah & Haryanto, 2022) ukir adalah suatu karya seni yang dibuat pada suatu permukaan media hingga menjadi timbul dan cekung atau datar sesuai bentuk motif dengan cara dipahat.

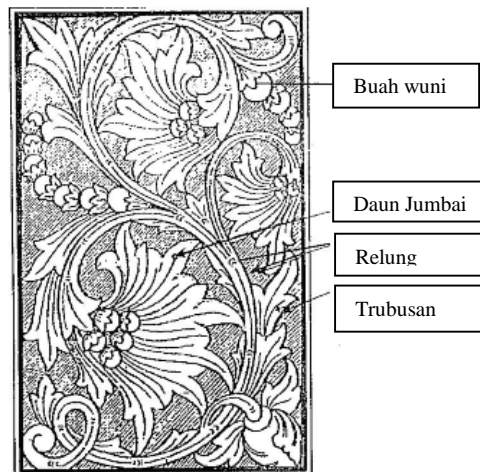
Ukiran Jepara memiliki banyak bentuk dan rupa yang dapat dibedakan berdasarkan bahan yang digunakan serta motif atau bentuk yang dibuat. Adapun berdasarkan bahan dapat dibedakan menjadi penggunaan bahan kayu dan batu, di mana ukiran kayu sendiri sudah menjadi ikon Jepara saat ini. Dan ukiran batu sendiri menjadi awal mula perkembangan kerajinan ukir pada

Masyarakat Jepara, di mana dapat ditemukan pada Masjid Mantingan, Jepara. Berdasarkan hasil literatur dan pengamatan yang dilakukan, bentuk ukiran Jepara sendiri dapat dikategorikan menjadi ukiran relief, ukiran patung, ukiran ornamen, dan ukiran kaligrafi.

### 3. Motif Ukir Jepara

Motif ukir Jepara merupakan gaya ukiran tradisional yang sering digunakan pada furnitur dan barang dekoratif lainnya yang pada ukirannya dipengaruhi oleh budaya Hindu, Islam, dan Cina (Arifin et al., 2020). Sedangkan menurut (Pratiwia et al., 2017) motif ukir Jepara pada abad ke-16 hingga ke-17 dipengaruhi oleh budaya Hindu, Budha, Islam, China, dan Eropa, di mana setelah mendapat pengaruh berbagai kebudayaan tersebut, motif desain klasik ukir Jepara muncul dengan bentuk simplifikasi buah wuni dan daun menjari. Motif ukir Jepara sendiri dapat diidentifikasi dengan adanya penggunaan daun jumbai, buah wuni, trubusan, dan relung pada motifnya. Dengan poin utama pada motif ukir Jepara adalah daun jumbainya.

Berdasarkan hasil analisis unsur pembentuk dalam motif ukir Jepara menurut (Purnomo & Kusumandyoko, 2017) ada 4 yaitu daun jumbai yang berbentuk segitiga yang bersudut lancip pada ujungnya, buah wuni yang menyerupai anggur berupa bulatan yang bergerombol, relung/lung merupakan sulur penyambung pangkal tumbuhan dengan daun atau bunga, dan trubusan atau bisa disebut sebagai tunas muda. Secara visual desain klasik ukir Jepara dapat dilihat pada gambar



Gambar 2. Motif Ukir Jepara  
(Sumber: Soepratno, 1997)

## B. Perancangan

Pada tahap perancangan yang berisi mengenai penentuan konsep desain dan warna, *breakdown* desain, hasil simplifikasi motif ukir Jepara pada tegel, dan hasil pembuatan 3D *modelling* motif tegel.


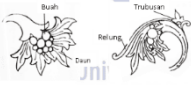
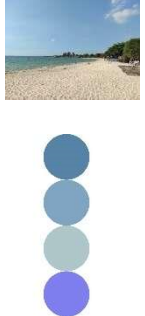

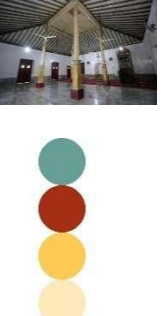
### 1. Konsep Desain dan Warna

Tahap ini dilakukan dengan tujuan selain untuk memberikan nilai estetika juga untuk memberikan nilai filosofis pada motif tegel yang akan dibuat. Motif tegel yang akan dibuat merupakan 2 motif tegel inti *double*, 1 motif tegel inti *single*, dan 3 pasang motif tegel tepi dengan menggunakan simplifikasi unsur motif ukir Jepara yaitu daun jumbai, buah wuni, relung, dan trubusan, dengan ukuran tegel 20x20 cm. Untuk memunculkan identitas kota Jepara pada tegel dilakukan eksplorasi warna pada batik R. A. Kartini dan warna yang berasal dari identitas kota Jepara sebagai kota pesisir.

### 2. Breakdown Design

Setelah dilakukan penentuan konsep desain dan warna, dilakukan pencarian referensi dari berbagai sumber media seperti internet, jurnal, media sosial, dan sebagainya dengan breakdown desain pada tabel 1.

Tabel 2: Breakdown Design Konsep dan Warna  
(Sumber: dokumen pribadi)

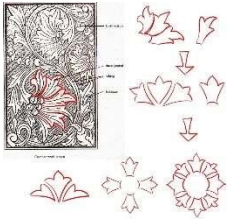
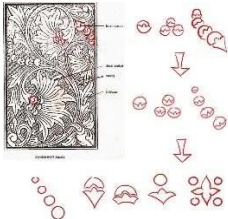
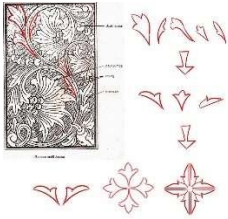
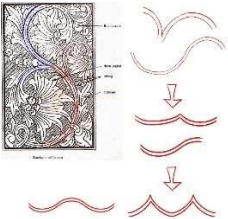
Kriteria	Tegel klasik	Unsur motif ukir	Color palette 1	Color palette 2	Color palette 3
Referensi					
Keterangan	<p>Penggunaan inspirasi untuk membuat motif tegel adaptasi ukir Jepara adalah tegel klasik terutama motif buatan tegel Warna Agung dan tegel Kunci.</p>	<p>Yang dimaksud dengan unsur motif Jepara adalah daun jumbai, buah wuni, relung, dan trubusan.</p>	<p>Penggunaan warna yang bersumber dan bermakna laut dikarenakan Jebara merupakan wilayah pesisir.</p> <p><i>Color pallet</i> #5784a6 #80a5c2 #afc7cb #f7f7ff</p>	<p>Penggunaan warna yang ada pada batik R.A. Kartini. R.A. Kartini sendiri dikenal sebagai pejuang emansipasi wanita dari Jepara.</p> <p><i>Color pallette</i> #87796c #daac7a #e5dac6</p>	<p>Penggunaan warna yang bersumber dan tiang Masjid Mantingan sebagai salah satu cikal bakal Sejarah ukir Jepara.</p> <p><i>Color pallette</i> #679e98 #a72f16 #ffcb55 #ffe9ba</p>

### 3. Simplifikasi Motif Ukir Jepara pada Tegel

Tahap ini dimulai dengan melakukan simplifikasi pada tiap unsur motif ukir Jepara yaitu unsur daun jumbai, unsur buah wuni, unsur trubusan, dan unsur relung yang dapat dilihat pada tabel 2.









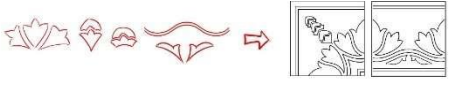





Tabel 3: Simplifikasi Unsur Motif Ukir Jepara  
(Sumber: dokumen pribadi)

Daun jumbai	Buah wuni	Trubusan	Relung
			

Hasil simplifikasi unsur-unsur tersebut kemudian digabungkan dan dieksplorasi lebih lanjut bentuknya hingga membentuk motif tegel baru. Motif alternatif yang telah didapat kemudian diberikan warna dengan konsep warna biru yang melambangkan Jepara sebagai kota pesisir, konsep warna cokelat yang bersumber dari batik R.A. Kartini, dan konsep warna merah yang bersumber dari warna tiang Masjid Mantingan. Rangkaian proses yang dilakukan terdapat pada tabel 3.

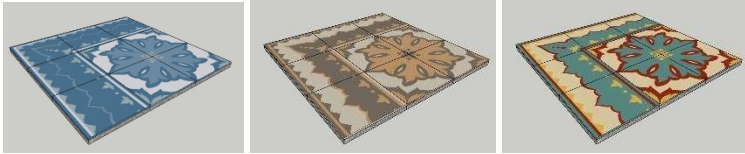
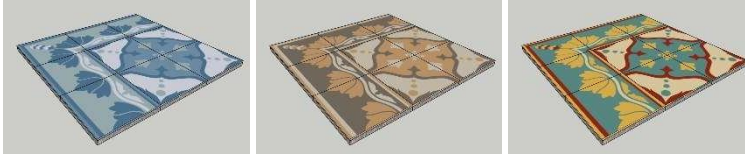
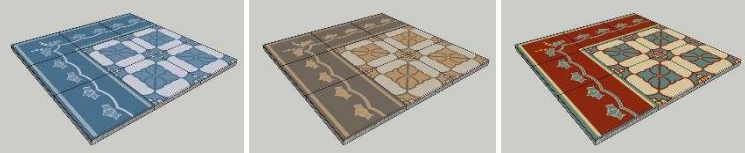
Tabel 4: Proses dan Hasil Pembuatan Motif Tegel Adaptasi Motif Ukir Jepara  
(Sumber: dokumen pribadi)

Proses penggabungan unsur motif	Hasil	Keterangan
		Motif tegel inti 1
		Motif tegel inti 2
		Motif tegel inti 3
		Motif tepi tegel 1
		Motif tepi tegel 2
		Motif tepi tegel 3

#### 4. 3D Modelling Motif Tegel

Pembuatan 3D *modelling* bertujuan untuk melihat visualisasi tegel tersebut jika diciptakan. Pada proses perancangan didapatkan hasil akhir 9 alternatif motif tegel seperti pada tabel 4 dengan pembagian 2 motif tegel inti *double* dan 1 motif tegel inti *single* serta masing-masing tegel inti memiliki pasangan tegel tepi (*border & corner*) dengan 3 alternatif warna yaitu biru, coklat, dan merah.

Tabel 5: Hasil 3D Modelling Tegel Adaptasi Motif Ukir Jebara  
(Sumber: dokumen pribadi)

Keterangan	3D modelling
Motif 1	
Motif 2	
Motif 3	



#### C. Perwujudan

Tahap perwujudan berisi dengan hasil pengaplikasian 3D *modelling* tegel pada simulasi interior 3D, hasil pembuatan uji pendapat dan preferensi, serta hasil analisis uji pendapat dan preferensi.






















##### 1. Pengaplikasian 3D Modelling Tegel pada Simulasi Interior 3D

3D *modelling* tegel diaplikasikan pada 3 gaya interior yaitu klasik Jawa, modern minimalis, dan Mediterania dengan hasil pengaplikasian seperti pada tabel 5.

Tabel 6: Hasil Pengaplikasian 3D Modelling Tegel pada Simulasi Interior 3D  
(Sumber: dokumen pribadi)

Keterangan	Hasil
Pengaplikasian tegel motif 1 biru pada simulasi interior 3D	
Pengaplikasian tegel motif 1 coklat pada simulasi interior 3D	



<p>Pengaplikasian tegel motif 1 merah pada simulasi interior 3D</p>			
<p>Pengaplikasian tegel motif 2 biru pada simulasi interior 3D</p>			
<p>Pengaplikasian tegel motif 2 coklat pada simulasi interior 3D</p>			
<p>Pengaplikasian tegel motif 2 merah pada simulasi interior 3D</p>			
<p>Pengaplikasian tegel motif 3 biru pada simulasi interior 3D</p>			
<p>Pengaplikasian tegel motif 3 coklat pada simulasi interior 3D</p>			
<p>Pengaplikasian tegel motif 3 merah pada simulasi interior 3D</p>			

## 2. Hasil Analisis Uji Pendapat dan Preferensi

Pembuatan motif tegel baru dengan teknik simplifikasi telah berhasil dilakukan dengan detail motif yang terdapat pada tabel 6. Adapun kebaruan yang didapatkan adalah dalam bentuk motifnya yang mengadaptasi motif ukir Jepara. Hal ini didukung dengan motif-motif yang telah dibuat disetujui oleh responden melalui kuesioner.

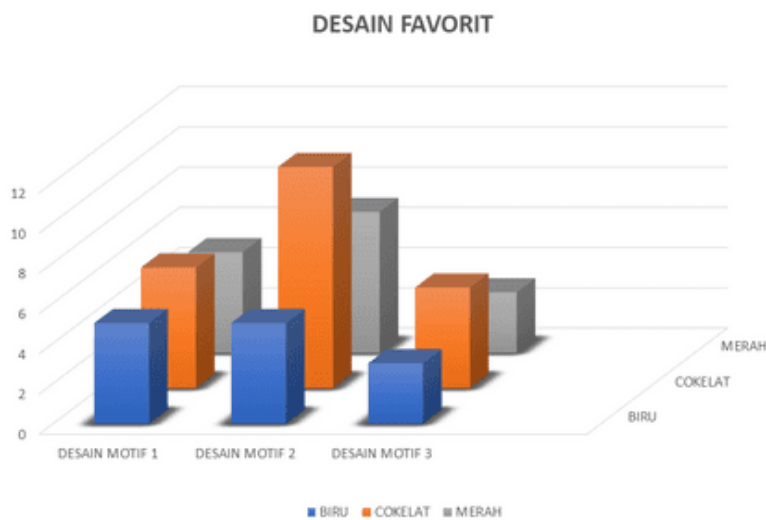
Tabel 7: Detail Simplifikasi Unsur Motif Ukir Jepara pada Tegel  
(Sumber: dokumen pribadi)

Keterangan	Detail Simplifikasi
Detail simplifikasi unsur motif ukir Jepara pada tegel motif 1	
Detail simplifikasi unsur motif ukir Jepara pada tegel motif 2	
Detail simplifikasi unsur motif ukir Jepara pada tegel motif 3	

Berdasarkan KBBI, definisi dari pengenalan sendiri adalah proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali. Sedangkan, definisi pelestarian adalah proses, cara, perbuatan melestarikan di mana

lestari sendiri memiliki definisi tetap seperti keadaannya semula; tidak berubah; bertahan; kekal. Dengan begitu hasil motif tegel yang menjadi salah satu cara untuk mengenal Jepara sekaligus ukir Jepara dapat menjadi sarana pengenalan dan pelestarian ukir Jepara karena dapat mempertahankan budaya Jepara.

Berdasarkan 51 orang responden dengan kriteria memiliki rencana membangun/merenovasi didapatkan hasil, desain 2 motif coklat menjadi pilihan motif tegel paling banyak disukai oleh responden. Tegel desain 2 motif coklat memiliki tingkat kecocokan paling tinggi dengan desain ruang A, yaitu klasik Jawa berdasarkan hasil kuesioner. Hal ini disebabkan karena salah satu unsur arsitektur tradisional adalah kebudayaan dan penggunaan ragam hias motif flora pada tegel yang telah disimplifikasi. Menurut (Wibowo et al., 1998), arsitektur tradisional menjadi salah satu identitas dalam pendukung kebudayaan. Disebutkan juga bahwa salah satu ragam hias yang terdapat pada rumah tradisional Jawa pada umumnya adalah flora.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Desain Favorit  
(Sumber: dokumen pribadi)

## SIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari keinginan untuk memperkenalkan dan melestarikan motif ukiran Jepara dimana motif ukir tersebut akan diadaptasi menjadi motif tegel. Adaptasi motif ukir Jepara untuk menjadi motif tegel karena adanya keunikan khas pada unsur motif tersebut yang berpotensi untuk dieksplorasi yaitu pada unsur daun jumbai, buah wuni, relung, dan trubusannya.

Untuk mendesain motif tegel yang diadaptasi dari motif ukir Jepara, teknik simplifikasi digunakan pada tahap perancangannya dan pemberian warna yang didasari pada warna khas Jepara yaitu warna laut (biru) yang menandakan Jepara sebagai kota pesisir, warna batik R.A. Kartini (cokelat), dan warna tiang Masjid Mantingan (merah). Dari penggunaan teknik simplifikasi dan warna khas Jepara tersebut didapatkan 3 desain motif dengan 3 konsep warna pada tiap desainnya.

Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar didapatkan hasil 3 desain motif tegel yang dibuat telah menjadi sarana pelestarian dan pengenalan budaya Jepara khususnya ukir Jepara dengan desainnya yang telah memperlihatkan ciri khas ukir Jepara, motif yang tidak terlalu sederhana, cukup menarik, tidak terlalu ramai, dan memperlihatkan unsur kebaruan. 3 desain motif tegel dengan 3 konsep warna tersebut di aplikasikan ke dalam 3 konsep interior yang berbeda (klasik Jawa, modern minimalis, dan skandinavian) dan didapatkan kesimpulan desain 2 motif coklat

menjadi pilihan motif tegel paling banyak disukai oleh responden. Tegel desain 2 motif coklat memiliki tingkat kecocokan paling tinggi dengan desain ruang A, yaitu klasik Jawa berdasarkan hasil kuesioner. Hal ini disebabkan karena salah satu unsur arsitektur tradisional adalah kebudayaan dan penggunaan ragam hias motif flora pada tegel yang telah disimplifikasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian membuat motif tegel lainnya adaptasi motif daerah Jepara atau lainnya sebagai upaya pelestarian budaya daerah di Indonesia, melakukan tahap perancangan secara lebih aktual dengan pembuatan dan pengaplikasian pada interior secara langsung, dan melakukan uji validitas reliabilitas pada instrumen penelitian sebelum menyebarkan kuesioner. Dan bagi praktisi desain interior dapat menggunakan motif tegel adaptasi ukir Jepara pada proyeknya, agar budaya Jepara terutama ukir Jepara dapat lestari serta dikenal masyarakat luas melalui tegel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A., & Affanti, T. B. (2021). Eksplorasi Teknik Crochet Pada Penyekat Ruang Menggunakan Material Vetterban. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 53–62.
- Arifin, Z., Widagdo, J., & Sp, F. B. (2020). *BUDAYA RUPA MOTIF UKIR MASJID MANTINGAN PADA MEBEL UKIR. XIV*(2).
- Aryansyah, S., & Haryanto, E. (2022). *PEMBELAJARAN MOTIF UKIR PADA SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 1 JEPARA*.
- Black, K. (2010). *Business Statistics: Contemporary Decision Making* (6th ed.).
- Dewi, R. K. (n.d.). *Perbedaan Keramik, Granit, dan Tegel untuk Rumah, Mana yang Terbaik?*
- Engkus. (2019). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS CIBITUNG KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal GOVERNANSI*, 5.
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59.
- Pratiwia, A. P., Kenang, K. K., & Ruki, U. A. (2017). Analisa Perkembangan Motif Ukiran Di Jepara Pada Abad Ke-16 Hingga Abad Ke-17. *Kreasi*, 2(2), 5–25.
- Purnomo, R., & Kusumandyoko, T. C. (2017). Perancangan Typeface Dengan Tema Motif Ukir Jepara. *Jurnal Seni Rupa*, 5(03), 565–573.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Utami, R. N. F., Hermanto, R., Muhtadi, D., & Sukirwan, S. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi seni ukir Jepara. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1). <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2551>
- Wibowo, H. J., Murniatmo, G., & Dh., S. (1998). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. 274.